

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank Syariah yang ada di Indonesia terbagi atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semuanya berada dibawah naungan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain Undang-Undang tersebut, perbankan syariah di Indonesia juga diatur dalam UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), UU No. 3 tahun 2006 tentang Peradilan Agama untuk Ekonomi Syariah, UU No. 41 tahun 2004 tentang Wakaf, UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Adanya aspek hukum dan perundang-undangan yang mengatur menjadikan pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Sektor Keuangan Syariah semakin berkembang pesat karena telah memiliki landasan dan kepastian hukum yang jelas.

Pada tahun 1991 lahir Bank Umum pertama yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya. Berdirinya bank syariah didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Bank Syariah mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh para cendekiawan muslim dan pengusaha serta masyarakat luas. Dengan produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi hasil). Sedang untuk penanaman dana menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.

Sistem perbankan di Indonesia pada saat ini menggunakan *dual banking system*. Yang dimaksud dengan *dual banking system* adalah suatu negara yang

menganut dua sistem perbankan, dengan kata lain sistem banknya menerapkan perlakuan pengawasan yang sama terhadap bank umum yang beroperasi dengan sistem bunga dan bank yang beroperasi dengan sistem syariah. (Warjiyo, 2016). Dua hal tersebut menjadi dasar perbedaan yang diketahui oleh masyarakat umum. Dalam perkembangannya, kemajuan perbankan konvensional lebih eksis dibandingkan dengan perbankan syariah karena keberadaan bank konvensional yang ada lebih dulu dan juga mempunyai lebih banyak kantor cabang dibandingkan dengan bank syariah. Kebangkitan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1990-an yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat. Kehadiran bank tersebut diikuti dengan kehadiran lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 membuat kepercayaan terhadap bank konvensional semakin melemah, namun perbankan Syariah memiliki kinerja yang tetap baik saat perbankan konvensional dilanda krisis kepercayaan dan krisis likuiditas.

Keberadaan bank syariah didukung dengan keluarnya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang perbankan dengan sistem bagi hasil diakomodasi. Kemudian pada tahun 1998 munculah RUU nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan yang memberikan peluang besar bagi pengembangan perbankan syariah. Pada tahun 2008 perbankan syariah semakin eksistensi dan mendapat perhatian dari pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 3 tentang Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Kondisi perbankan syariah di Indonesia sampai dengan bulan November tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin bertambah dan berkurang dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data mengenai pertumbuhan BUS dan UUS yang ada di Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan BUS,UUS dan BPRS di Indonesia**  
**Pada Tahun 2014-2018**

<b>Indikator</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>BUS</b>					
Jumlah Bank	12	12	13	13	14
<b>UUS</b>					
Jumlah Bank	22	22	21	21	20
<b>BPRS</b>					
Jumlah Bank	163	163	166	167	168

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2014-2018 Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan. Jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah ada 12 unit lalu mengalami peningkatan sebesar 2 unit hingga tahun 2018. Peningkatan terjadi pada tahun 2015 ke 2016 yaitu sebesar 1 unit. Lalu pada tahun 2016 ke 2018 jumlah Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 unit. Pada Unit Usaha Syariah terlihat bahwa jumlah Unit Usaha Syariah mengalami penurunan. Terdapat penurunan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 jumlah Unit Usaha Syariah ada 22 unit, dan pada

tahun 2018 Unit Usaha Syariah menjadi 20 unit. Sementara itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2014-2018 memiliki trend yang bagus. Terlihat bahwa tiap tahunnya mengalami peningkatan yang besar dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan data yang di peroleh selama 5 tahun terakhir, dapat membuktikan bahwa perbankan Syariah sudah mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Namun pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan dunia perbankan di Indonesia maka perbankan Syariah harus tetap meningkatkan kinerjanya serta berinovasi terhadap produk perbankan Syariah, sehingga para nasabah dan investor tertarik untuk berinvestasi. Selain itu perbankan Syariah juga harus menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian sebagaimana yang telah di sampaikan Bank Indonesia agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

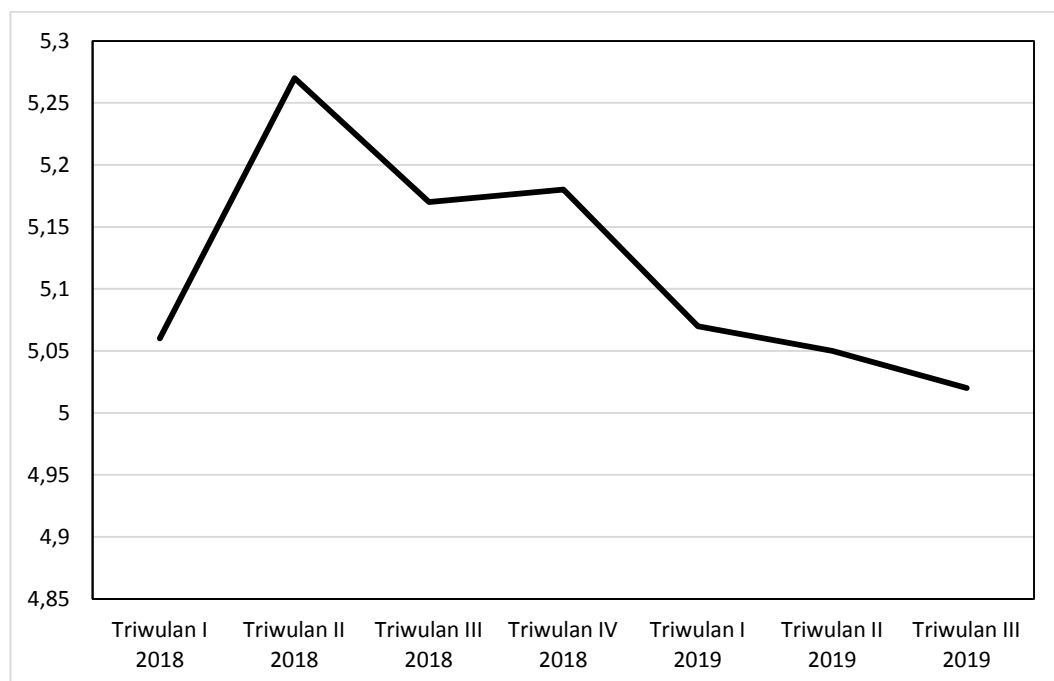
Menurut Adam Smith Pertumbuhan Ekonomi dapat diuraikan melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variable, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Budiono (1994), pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada peningkatan output yang bersumber dari proses intern perekonomian itu sendiri dan sifatnya sementara. Artinya, pertumbuhan tersebut sifatnya self generating yang menghasilkan suatu kekuatan atau momentum untuk kelangsungan pertumbuhan ekonomi di periode berikutnya.

Menurut Saputri (2016) pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan total output dalam suatu perekonomian. Struktur kajian perekonomian di Indonesia didominasi oleh pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perekonomian suatu negara dalam menghasilkan output selama periode tertentu.

Menurut M. P. Todaro pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Berikut ini grafik yang menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019 berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) :



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2018-2019**

Dilihat dari data pertumbuhan ekonomi 2018-2019 dimana pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06 persen. Dan pada triwulan kedua tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,27 persen. Dan pada triwulan ketiga tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,17 persen. Dan pada triwulan ke empat tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,18 persen. Lalu pada triwulan pertama tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan lagi menjadi 5,07 persen. Dan pada triwulan kedua tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan lagi menjadi 5,05 persen. Dan pada triwulan ketiga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan lagi menjadi 5,02 persen.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Asset terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh asset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk akademisi dan praktisi ekonomi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memajukan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi peneliti, ini bermanfaat sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan juga bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dalam penelitian dimasa yang akan datang dapat berhati-hati dalam menentukan atau mengambil keputusan dan juga dapat dijadikan pertimbangan dari permasalahan penelitian yang ada.
3. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat umum, yang tujuannya untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga masyarakat lebih bagaimana ekonomi itu dapat tumbuh dan menambah kesadaran masyarakat dalam menjalankan usaha karena masyarakat adalah faktor penting dalam penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai pengaruh asset, pembiayaan, dan DPK di Bank Umum Syariah per triwulan dengan Periode waktu lima tahun, dari 2014 sampai dengan 2018 data bersumber dari Laporan Keuangan Bank Umum syariah.

## 2. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis variable independent terhadap variable dependen tersebut dengan menggunakan model regresi data panel.

Penulis melakukan replikasi model dari Rendy Okrayadi Putra, tahun 2018 tentang *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2007-2016* yang dibuat model jurnal (rujukan).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y$  : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  : Konstanta

$X_1$  : Asset

$X_2$  : Pembiayaan

$X_3$  : Dana Pihak Ketiga

$X_4$  : Kredit

$X_5$  : APBD

Adapun model yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y$  : Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  : Asset

$X_2$  : Pembiayaan

$X_3$  : Dana Pihak Ketiga

$\beta_0$  : Konstanta



$\beta_1-\beta_6$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon_{it}$  : Standar Error

### 3. Uji Regresi Data Panel

Pada model ini digabung data *cross section* dan data *time series* kemudian digunakan metode pendekatan. Metode ini merupakan metode paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki *intersep* dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Oleh karena itu, regresi data panel yang dilakukan akan berlaku untuk setiap individu. (Gujarati, 2012).

#### a. Metode *Fixed Effect* (*Fixed Effect Model* / FEM)

Menurut Gujarati (2012), pendekatan efek tetap merupakan Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variable *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antara objek. Model ini mengasumsikan adanya perbedaan *intersep* antara objek namun *intersep* tersebut sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi adalah sama antar objek dan antar periode. Karena menggunakan variable *dummy* dalam permodelannya, metode ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

#### b. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model* / REM)

Untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* maka digunakan metode efek *random*. Hal ini memiliki konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi model. Masalah ini dapat diatasi dengan memodifikasi variable gangguan

(*error*) yang dikenal sebagai pendekatan efek acak (*Random Effect Model*). Pendekatan ini menginvestasikan data panel dimana variable gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Gujarati, 2012)

1. Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling baik antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan untuk regresi data panel.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan apabila *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel.

3. Uji Individu (Uji t)

Uji t merupakan pengujian masing-masing variable bebas (*independent variabel*) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

4. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terkait.

5. Uji R square (Koefisien Determinasi Majemuk)

6. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.  
(Ghozali, 2009)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian teori pertumbuhan ekonomi, teori asset perbankan syariah, hubungan total asset terhadap pertumbuhan ekonomi, teori pembiayaan perbankan syariah, hubungan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi, teori dana pihak ketiga, hubungan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi, teori kredit, hubungan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi, teori nilai anggaran dan pendapatan belanja daerah (APBD), hubungan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metodologi analisis data.

### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum bank syariah seperti sejarah bank syariah di indonesia, system perbankan syariah di indonesia, landasan hukum perbankan syariah di indonesia, serta analisa data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan analisis regresi dan data panel.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.